

## **BAB III**

### **KERANGKA KONSEPTUAL**

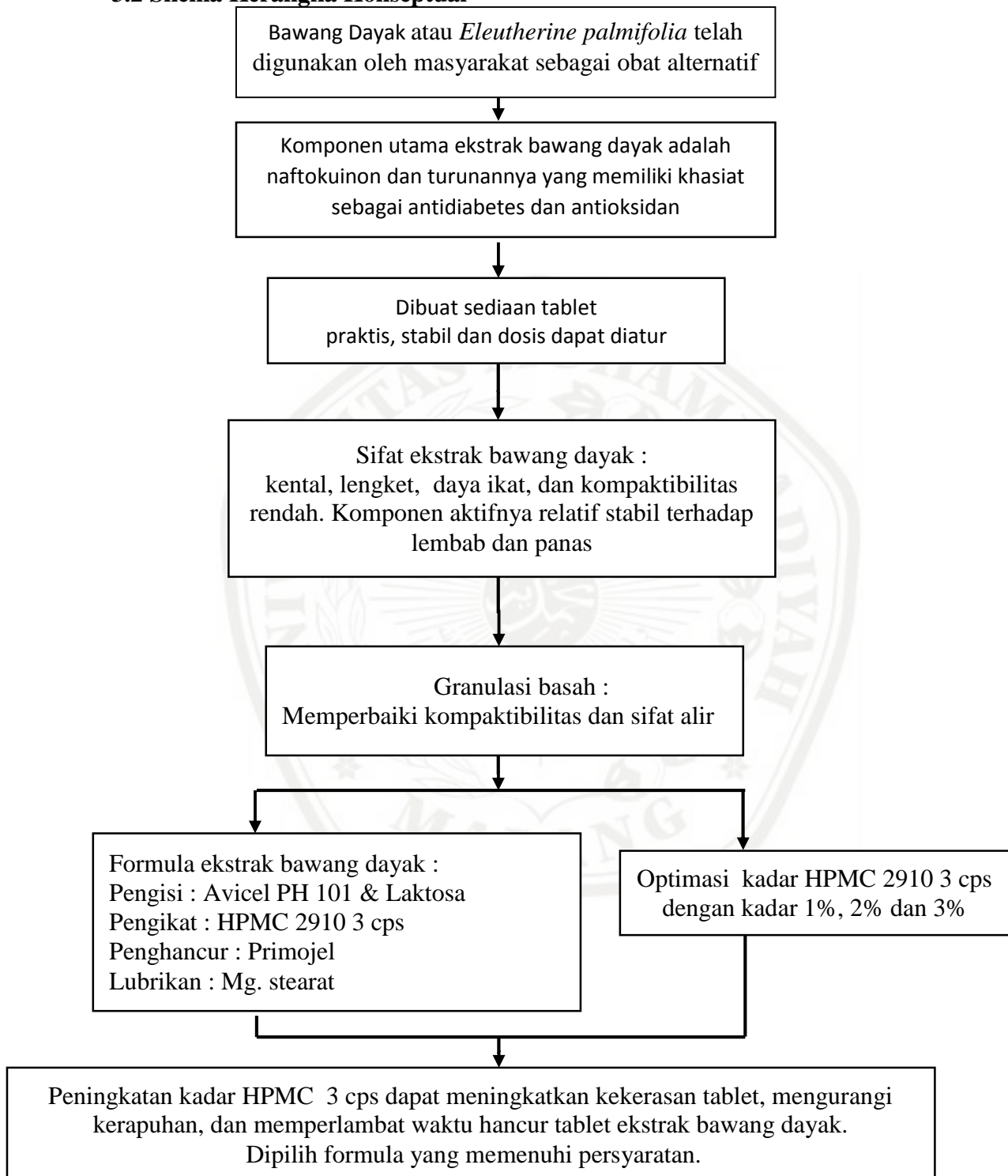
#### **3.1 Uraian Kerangka Konseptual**

Bawang dayak merupakan tanaman obat dengan kandungan utama senyawa flavanoid dan naftokuinon serta turunannya. Naftokuinon memiliki bioaktivitas sebagai antioksidan dan antidiabetes. Zat aktif dalam naftokuinon seperti eleutherinoside A, eleuthoside B dan eleutherol pada bawang dayak dapat berfungsi sebagai inhibitor alpha-glukosidase yang dapat menurunkan kadar glukosa dalam darah. Masyarakat telah lama memanfaatkan bawang dayak secara sederhana dengan menyeduh serbuk simplisia dengan air panas untuk pengobatan secara tradisional untuk antidiabetes.

Ekstrak bawang dayak bentuknya kental, lengket, dengan daya ikat yang rendah, sehingga ukar dibentuk menjadi granul yang kompak dan kmpresibel. Maka dipilih metode granulasi basah dengan penambahan bahan pengikat. Sedangkan sifat komponen zat aktif dalam ekstrak relatif stabil terhadap lembab dan panas

. Pada penelitian ini dipilih bahan pengikat HPMC 2910 3 cps, karena mempunyai sifat stabil inert dan mempunyai daya ikat yang kuat, sehingga dapat diperoleh tablet ekstrak bawang dayak yang memenuhi persyaratan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh kadar HPMC 2910 3 cps 1%, 2% dan 3% terhadap mutu fisik tablet ekstrak bawang dayak dan berapa kadar HPMC 2910 3 cps yang optimal dapat membentuk tablet yang memenuhi persyaratan. Skema kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 3.1

### 3.2 Skema Kerangka Konseptual



**Gambar 3.1** Skema Krangka Konseptual